

**ANAK JALANAN DI MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS
PENDEKATAN PEMBERDAYAAN OLEH YAYASAN RUMAH IMPIAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

Intan Lukfia Indriyani

NIM.17102030028

Pembimbing :

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.

NIP.197507012005011007

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-659/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : ANAK JALANAN DI MASA PANDEMI COVID-19 : STUDI KASUS PENDEKATAN
PEMBERDAYAAN OLEH YAYASAN RUMAH IMPIAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INTAN LUKFIA INDRIYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030028
Telah diujikan pada : Jumat, 09 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 607baad7aadb6



Penguji II

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 60790cfb47015



Penguji III

Rahadiyand Aditya, M.A.

SIGNED

Valid ID: 60792a03db6ce



Yogyakarta, 09 April 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 607cfa9657b7a



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum.wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Intan Lukfia Indriyani
NIM : 17102030028
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Anak Jalanan di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pendekatan Pemberdayaan oleh Yayasan Rumah Impian

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 04 Maret 2021

Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP.19830811 201101 2 010

Pembimbing Skripsi

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750701 200501 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Lukfia Indriyani

NIM : 1710203028

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Anak Jalanan di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pendekatan Pemberdayaan oleh Yayasan Rumah Impian* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 April 2021

Yang menyatakan,



Intan Lukfia Indriyani

1710203028

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Lukfia Indriyani

NIM : 17102030028

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 April 2021

Yang Menyatakan



Intan Lukfia Indriyani
17102030028

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah semesta Alam yang selalu melimpahkan nikmatNya. Baginda Rasulullah SAW kekasih Allah. Cinta yang Abadi.

Teruntuk terkasih Ibu Tutiyani dan Simbah Putri Sarinah.

Terima kasih yang tak terhingga atas kerja keras, kesabaran, ketelatenan, dukungan, doa dan kasih sayang tiada terhingga teruntuk anakmu dan cucumu ini. Terimakasih atas pengorbananmu dengan setulus hati yang tak mampu kubalas.

Bapak Hendra dan Simbah Kakung Atmorejo. Terimakasih telah memberi dukungan, perhatian, kasih sayang dan cintanya kepada anakmu dan cucumu.

Almarhumah Nenek Heni Haryani, yang cintanya dan semangatnya masih dirasakan hingga sat ini.

Saudara perempuan saya, Mutia Arifianti yang selalu menyayangi, memberi dukungan dan hiburan kepadaku.

Keluarga penulis, Om Nandar, Om Junaidi, Lik Atun, Tante Rati, yang senantiasa ada dalam situasi yang dibutuhkan.

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pengalaman spiritual, sosial, dan ilmu-ilmu yang integratif-interkoneksi.

Penduduk Kampung Pemulung, yang telah bersedia menjadi tempat penelitian.

MOTTO

“Cara terbaik untuk menemukan dirimu sendiri adalah dengan kehilangan dirimu dalam melayani orang lain”

-Mahatma Gandi-

“Lakukan sebaik-baiknya, sepuh hati, tetap rendah hati dan nikmati setiap prosesnya”

-Intan Lukfia Indriyani-



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan *judul “Anak Jalanan di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus Pendekatan Pemberdayaan Oleh Yayasan Rumah Impian”*. Tidak terlupakan sholawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Rasullah SAW. yang senantiasa menjadi teladan bagi seluruh umat di dunia.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu, tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang sudah memberikan arahan, perhatian, nasihat, semangat, dan inspirasi kepada penulis.
5. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang sudah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasihat, semangat dan dukungan kepada penulis.
6. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang dengan tulus memberikan wawasan, ilmu dan keterampilan kepada penulis.
7. Seluruh petugas TU (Tata Usaha) dan Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah membantu penulis dalam proses administrasi penyusunan skripsi ini.

8. Kedua orang tua tercinta penulis, Ibu Tutiyani, dan Bapak Hendra yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis agar skripsi ini terselesaikan tepat waktu. Kepada Simbah Putri Sarinah dan Simbah Kakung Atmo Rejo yang telah merawat dan membesarkan penulis sejak kecil. Serta Kaka Mutia Arifianti yang senantiasa menyayangi serta memberi dukungan kepada penulis.
9. Keluarga penulis, om Nandar, Om Junaidi, Lik Atun, Tante Rati, Lik Tini, Lik Midi, Mbah Bariyah, Sheva, Chio, Maulana, Bilqis, Adit, Satria, Tyas, Akmal, Mas Eko dan saudara/I lain yang senantiasa membantu dan mendukung akademik penulis.
10. Yayasan Rumah Impian, Kak Chua, Kak Evan, Kak, Umbu, Kak Raka yang senantiasa menyambut dengan hangat kehadiran penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.
11. Masyarakat Penduduk Kampung Pemulung di Kledokan yang senantiasa menyambut dengan hangat kehadiran penulis untuk melaksanakan penelitian di kampung tersebut.
12. Bapak Suyanto, S.Sos,M.Si. dan Bapak Rahadiyand Aditya, M.A., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang dengan sabar memberikan nasihat dan arahan kepada penulis saat PPM.
13. The best Partner Wisnu Setiawan, yang selalu dan senantiasa menemani dan memberi support dalam penelitian ini hingga selesai.
14. Sahabat KJ, Leli, Diva, Rahma, Sarotun, Novita, Sugesti, Putri, Nuzul, Nurul
15. Sahabat karib penulis Mar'atus Sholihah, Ilyah Izzah, Niswatul Kirom, Maryani, Lazmikha Fauzi, Silvy Nidha K, Nurotun W, Nur Izzati, Muptahida, Alif, Diva, Joana, Aida, Rumi yang senantiasa mewarnai masa perkuliahan suka dan duka penulis.
16. Keluarga besar PP Wahid Hasyim, Bapak pengasuh pondok Pesantren K.H Jalal Suyuti beserta Keluarga, serta Bapak pengasuh Asrama Annisa Bapak Moh. Jazim sekeluarga yang telah menjadi orangtua penulis. Semoga beliau ridho atas tingkah laku dan tutur kata penulis. Dan teman-teman Asrama

Annisa Vesti, Oli, Nilam, Afroh, Caca, Avi, Mayli, serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi keluarga yang memberi rasa aman, nyaman, tentram serta mengarahkan kepada kebaikan-kebaikan.

17. Keluarga besar KORDISKA, Para alumnus, anggota KORDISKA, dan teman seangkatan LC, dan pengurus KORDISKA tahun 2020 Azizah, Hasib, Rahma, Lasmikha, Fitri, Maratus, Subairi. Dan teman-teman lainnya
18. Teman-teman seperjuangan prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017, Ozi, Safri, Ica, Meydi, Wahyu, Anggi, Gandes, Ucup dan teman-teman lainnya yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
19. Kelompok PPM 1, Maryani dan Erna, Muallim, Junaidi, dan Astrianto,. Juga kelompok PPM 2, Maryani, Ilyah, Ozi, Fajrul, dan Rumi yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis.
20. Sahabat se-DPS, Silvi, Erna, Putri, Isna, Izza, Nur Izzati, Najib, Sendi, dan Nada, yang sedang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir. Semoga Allah senantiasa memberi kelancaran kepada kita semua.
21. KPM PKH Dusun Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul, beserta Ibu Umi Masruroh,S.Pd., dan Ibu Siti Latifah, yang selalu sabar meberikan arahan dan ilmu kepada penulis selama pelaksanaan Praktik Pendampingan Masyarakat (PPM).
22. Teman-teman KKN, Vesti, Lia, Oli, Syak, Sita, Najib, Ozi, Bowo, Naufal yang senantiasa mewarnai pengalaman kami saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata.
23. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sesuai yang diharapkan. Semoga dengan terselesaikannya karya tulis sederhana ini, dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Sebelumnya, penulis mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan pada

penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Penulis

Intan Lukfia Indriyani

17102030028



ABSTRAK

Dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19, pemerintah melakukan kebijakan *social distancing* hingga PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Sementara itu, di daerah-daerah DIY melakukan kebijakan *lockdown local*. Dari kebijakan tersebut sangat berdampak bagi berbagai sector tidak terkecuali kehidupan masyarakat marginal salah satunya keluarga lapak rosok. Kemudian muncul fenomena semakin meluasnya pemulung membawa anaknya turun ke jalanan. Kegiatan ini semata anak diperalat oleh orang tua mereka untuk mendapatkan iba masyarakat demi memenuhi kebutuhan hidup. Adapun LSM yang menangani anak jalanan salah satunya ialah Yayasan Rumah Impian. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti apa saja kondisi yang dialami Anak Jalanan Kampung Pemulung di Kledokan serta bagaimana penanganannya oleh Yayasan Rumah Impian.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana situasi dan kondisi yang dialami anak jalanan Kampung Pemulung di Kledokan pada masa pandemi Covid-19 dan menjelaskan penanganan anak jalanan di Kampung Pemulung di Kledokan pada masa Covid-19 oleh Yayasan Rumah Impian. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi pemeranserta sebagai pengamat, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi Anak Jalanan Kampung Pemulung di Kledokan semakin rentan di masa pandemi covid-19. Kondisi yang dialami diantaranya: Eksploitasi semakin meningkat, Pola pengasuhan dan lingkungan yang tidak baik, Rentan terpapar virus Covid-19, Pendidikan semakin terabaikan, Kehidupan semakin termaginalkan. Adapun penanganan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian melalui pendekatan pemberdayaan oleh soeharto yaitu 5P. Penanganan tersebut yaitu pertama *Charity* berupa sembako dan fasilitas penunjang protokol kesehatan, Advokasi, Literasi Covid-19 dan literasi PHBS melalui *Ngimpen Class*, Pendampingan belajar, dan *parents empowerment*.

Kata kunci: *Anak Jalanan, Covid-19, Penanganan, Pendekatan Pemberdayaan, LSM*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
1. Anak Jalanan	1
2. Masa Pandemi Covid-19	2
3. Pendekatan Pemberdayaan	2
4. Yayasan Rumah Impian	3
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11

F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori	16
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika pembahasan	30
BAB II.....	32
GAMBARAN UMUM YAYASAN RUMAH IMPIAN DAN KAMPUNG PEMULUNG DI KLEDOKAN	32
A. GAMBARAN UMUM YAYASAN RUMAH IMPIAN	32
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Rumah Impian	32
2. Profil Lembaga Yayasan Rumah Impian	36
B. GAMBARAN UMUM KAMPUNG PEMULUNG DI KLEDOKAN .	48
1. Letak dan Geografis	48
2. Kondisi Demografi	50
3. Kondisi Ekonomi.....	51
4. Kondisi Pendidikan	52
5. Kondisi Sosial Budaya	53
BAB III	56
KONDISI ANAK JALANAN KAMPUNG PEMULUNG DI KLEDOKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DAN PENANGANANNYA OLEH YAYASAN RUMAH IMPIAN	56
A. KONDISI ANAK JALANAN DI KAMPUNG PEMULUNG KLEDOKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19.....	57
1. EKSPLOITASI SEMAKIN MENINGKAT	57

2.	POLA PENGASUHAN DAN LINGKUNGAN YANG TIDAK BAIK	62
3.	RENTAN TERPAPAR COVID-19	66
4.	PENDIDIKAN SEMAKIN TERBAIKAN	69
6.	KEHIDUPAN SEMAKIN TERMAGINALKAN	72
B. PENANGANAN KONDISI ANAK JALANAN KAMPUNG		
PEMULUNG DI KLEDOKAN OLEH YAYASAN RUMAH IMPIAN		
	PADA MASA PANDEMIK COVID-19	80
1.	<i>CHARITY</i> BERUPA SEMBAKO DAN FASILITAS PENUNJANG PROTOKOL KESEHATAN	81
2.	ADVOKASI	84
3.	LITERASI COVID-19 DAN LITERASI PHBS MELALUI NGIMPEN CLASS	87
4.	PENDAMPINGAN BELAJAR	91
5.	PARENTS EMPOWERMENT	94
BAB IV	100
PENUTUP	100
A.	Kesimpulan	100
B.	Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Table 1. Hubungan Penanganan dengan Tipologi Anak Jalanan.....	24
Table 2. Fasilitas Kampung Pemulung di Kledokan.....	48
Table 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Rentang Usia	50
Table 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Table 5. Tingkat Sekolah Penduduk	52
Table 6. Agama/Kepercayaan Yang Dianut.....	54
Table 7. Asal Daerah Penduduk.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Ngimpen Class	43
Gambar 2. Kegiatan Ngimpen Class	43
Gambar 3. Kegiatan Parents Empowerment	47
Gambar 4. Kegiatan Parents Empowerment	47
Gambar 5. Dena Perkampungan Pemulung di Kledokan.....	49
Gambar 6 dan Gambar 7. Anak Ikut Serta Pergi Mayang Bersama Orangtuanya	62
Gambar 8. Aktivitas Anak Saat Bermain di Masa Pandemi Covid-19	69
Gambar 9. Aktivitas Anak Saat Bermain di Masa Pandemi Covid-19	69
Gambar 10. Penyempratan Dengan Cairan Disinfektan Oleh Yayasan Rumah Impian	83
Gambar 11. Fasilitas Tempat Cuci Tangan Dari Yayasan Rumah Impian	83
Gambar 12. Pembagian Sembako Oleh Yayasan Rumah Impian	84
Gambar 13. Pembagian Sembako Oleh Yayasan Rumah Impian	84
Gambar 14. Kegiatan <i>Ngimpen Class</i> Saat <i>Era New Normal</i>	90
Gambar 15. Kegiatan <i>Ngimpen Class</i> Saat <i>Era New Normal</i>	90
Gambar 16. <i>Home Visit</i> Oleh Yayasan Rumah Impian Saat Pandemi Covid-19..	90
Gambar 17. <i>Home Visit</i> Bersama Mahasiswi Magang.....	91
Gambar 18. Pendampingan Belajar Saat Pandemi Covid-19.....	93
Gambar 19. Pendampingan Belajar Oleh Mahasiswa Magang di Yayasan Rumah Impian	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam skripsi dengan judul “*Anak Jalanan di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pendekatan Pemberdayaan oleh Yayasan Rumah Impian Yogyakarta*”, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah penting untuk menjelaskan judul skripsi di atas, sebagai berikut:

1. Anak Jalanan

Anak Jalanan merupakan anak yang berusia balita hingga belasan tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah dan atau berkeliaran di jalanan maupun tempat-tempat umum baik mereka masih tinggal bersama keluarganya maupun telah terputus.¹ Anak Jalanan sendiri menurut Rano Karno adalah anak mandiri karena sesungguhnya mereka merupakan anak-anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena dalam usia yang sangat dini mereka sudah berhadapan dengan kerasnya kota.² Dalam penelitian ini anak jalanan yang dimaksud ialah anak-anak jalanan dan anak yang beresiko turun ke jalan di Kampung Pemulung Kledokan. Anak-anak Jalanan di Kampung Pemulung Kledokan ini masih terikat dengan orang tua dan turut ikut memulung bahkan mengemis bersama orang tua mereka.

¹ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Arti Anak Jalanan*, (KBBI V 0.4.0 Beta. 2016-2020).

² Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 199-200.

2. Masa Pandemi Covid-19

Pandemi yaitu penyakit epidemik yang tersebar luas. Covid-19 ialah penyakit menular yang disebabkan oleh *corona virus* yang baru ditemukan. Penyakit ini bermula menyebar sejak wabah di Wuhan, Tiongkok, Bulan Desember 2019 di mana kemudian menjadi pandemi yang terjadi di seluruh dunia.³ Maka maksud dari Anak Jalanan di Masa Pandemi Covid-19 yaitu kondisi anak-anak yang menghabiskan banyak waktunya di jalan. Di mana mereka merupakan kelompok rentan dan perlu mendapatkan perlindungan, khususnya pada saat pandemi Covid-19 ini.

3. Pendekatan Pemberdayaan

Pendekatan memiliki arti proses, cara, perbuatan mendekati.⁴ Sedangkan Pemberdayaan sendiri memiliki makna sebuah proses penyadaran masyarakat secara *transformative, partisipatif*, dan berkesinambungan agar masyarakat mampu mengatasi persoalan yang dihadapi.⁵ Maksud dari pendekatan pemberdayaan dalam penelitian ini ialah dalam menangani anak jalanan di Kledokan oleh Yayasan Rumah Impian menggunakan pendekatan pemberdayaan. Pendekatan pemberdayaan dianggap efektif dalam menangani permasalahan anak jalanan. Tidak hanya sekedar konsep *charity* yang hanya membuat ketergantungan.

³ World Health Organization, *Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus*, World Health Organization, 2020, <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2020.

⁴ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Arti Pendekatan*, (KBBI V 0.4.0 Beta. 2016-2020).

⁵ Aziz Muslim, *Aziz Muslim, Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 5.

4. Yayasan Rumah Impian

Yayasan Rumah Impian yaitu sebuah organisasi yang menangani pemenuhan hak anak jalanan dan anak beresiko terhadap perlindungan, pendidikan, dan pengasuhan dengan menggunakan metode “*dream approach*”. Yayasan Rumah Impian memiliki beberapa daerah binaan salah satunya yaitu wilayah Babarsari tepatnya Kampung Pemulung di Kledokan dan Morokangen. Peneliti akan fokus pada anak jalanan Kampung Pemulung di Kledokan sebagai lokasi penelitian.

Jadi, yang dimaksud dengan skripsi berjudul “*Anak Jalanan di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pendekatan Pemberdayaan oleh Yayasan Rumah Impian*” adalah suatu penelitian untuk mencari tahu dan menganalisis kondisi yang dialami anak jalanan Kampung Pemulung di Kledokan pada masa pandemi Covid-19. Kemudian bagaimana penanganan anak jalanan Kampung Pemulung di Kledokan oleh Yayasan Rumah Impian di masa pandemi Covid-19.

B. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah banyak membawa dampak di berbagai aspek, tidak terkecuali kehidupan anak-anak. Kebijakan *psychal distancing* yang telah dikeluarkan oleh pemerintah sejak awal munculnya virus Covid-19 di Indonesia dalam mencegah penyebaran virus Covid-19 membatasi ruang gerak aktivitas sehari-hari. Telah banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan non-pemerintah dalam menghadapi pandemik Covid-19 seperti *Work From Home* (WFH). Namun, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah masih

dominan tertuju pada orang dewasa dan sedikit menyentuh aspek anak-anak.⁶ Padahal anak-anak juga perlu mendapatkan perhatian khusus untuk meminimalisir dampak akibat Covid-19 terhadap anak.

Apabila tidak mendapatkan perhatian khusus, krisis pemenuhan anak akan berdampak jangka panjang pada masyarakat Indonesia. Kondisi tersebut terjadi karena meningkatnya ancaman bagi kesejahteraan dan keselamatan anak, sehingga tidak mendukung tumbuh kembang yang baik bagi anak-anak di masa depan. Anak-anak berpotensi terdampak pandemi Covid-19 pada empat kategori yaitu kemiskinan anak, pemenuhan gizi, pendidikan, dan perlindungan anak.⁷ Hal tersebut dapat dikaitkan dengan fakta di lapangan bahwa di masa pandemi ini jumlah kemiskinan keluarga semakin meningkat.⁸

Anak keluarga miskin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi dan akses kesehatan serta pendidikan. Selain itu, pandemi Covid-19 berdampak pada meningkatnya angka kekerasan serta pelecehan pada anak.⁹ Kebijakan belajar dari rumah menjadi penyebab kekerasan pada anak karena orang tua kewalahan dalam menggantikan peran guru. Berdasarkan data SIMFONI PPA, Per tanggal 1 Januari 2020 hingga 19 Juni 2020 telah terjadi

⁶ Aulia Adam, "COVID-19 Mengancam Jutaan Anak Indonesia, Minim Respons Pemerintah," *tirto.id*, 2020, <https://tirto.id/covid-19-mengancam-jutaan-anak-indonesia-minim-respons-pemerintah-fKNI>.

⁷ UNICEF, *COVID-19 Dan Anak-Anak Di Indonesia (Agenda Tindakan Untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi)*, (Jakarta: United Nations Children's Fund, 2020), <https://www.unicef.org/press-releases/un-launches-global->, diakses pada tanggal 18 September 2020

⁸ Pusat Penyuluhan Sosial, *Potret Kemiskinan Di Tengah Pandemi Covid-19 | Puspensos*, <http://puspensos.kemsos.go.id/potret-kemiskinan-di-tengah-pandemik-Covid-19>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020.

⁹ Iin Kandedes, "Kekerasan Terhadap Anak Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Harkat* 16, no. 1 (2020): 66–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/harkat.v16i1.16020>.

3.087 kasus kekerasan terhadap anak, diantaranya 852 kekerasan fisik, 768 psikis, dan 1.848 kasus kekerasan seksual.¹⁰ Tidak hanya itu, permasalahan lain pada anak di masa pandemi Covid-19 ialah eksploitasi anak bagi keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi dengan memperkerjakan anak atau memanfaatkan anak untuk mendapatkan penghasilan seperti mengamen, mengemis dan sebagainya.¹¹ Bentuk eksploitasi tersebut menyebabkan anak turun ke jalanan.

Selaras dengan Undang-undang No. 35 tahun 2014 tentang perubahan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan Anak bahwa Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggungjawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada Anak (termasuk) dalam situasi darurat. Sementara yang terjadi pada awal pandemi, pemerintah masih belum mengeluarkan kebijakan yang tegas terkait pandemi covid-19. Pemerintah tidak berani mengeluarkan kebijakan *lockdown* menimbang tanggungjawab atas pemenuhan jatah hidup warga.

Namun berbeda yang terjadi pada daerah-daerah seperti daerah di DIY yang menerapkan *lockdown* secara lokal. Bentuk kebijakan ini sebagai respon dari masyarakat yang bersifat kearifan lokal sebagai kritik atas ketidakpastian pemerintah dalam membuat kebijakan penanganan pandemi covid-19. Bentuk

¹⁰ kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, *Angka Kekerasan Terhadap Anak Tinggi Di Masa Pandemi*, Kemen Pppa Sosialisasikan Protokol Perlindungan Anak, <https://www.kempppa.go.id/index.php/page/read/29/2738/angka-kekerasan-terhadap-anak-tinggi-di-masa-pandemik-kemen-pppa-sosialisasikan-protokol-perlindungan-anak>, diakses pada tanggal 18 September 2020.

¹¹ Humas Dit. Rehsos Anak Kementerian Sosial Republik Indonesia., *Sakti Peksos Sleman Tangani Anak Jalanan Dampak COVID-19*, <https://kemsos.go.id/sakti-peksos-sleman-tangani-anak-jalanan-dampak-Covid-19>, diakses pada tanggal 18 September 2020.

lockdown ini yaitu pengawasan wilayah, pemantauan kesehatan warga masyarakat, serta solidaritas sosial dan ekonomi.¹²

Di balik kegiatan *lockdown* tersebut ada beberapa kelompok masyarakat yang sangat tidak diuntungkan dan semakin termarginalisasi dari sebelumnya. Kelompok masyarakat tersebut yaitu Penduduk Kampung Pemulung di Kledokan.¹³ Penghasilan rongsok mereka menurun drastis karena sampah-sampah berkurang serta tidak mampu menjangkau wilayah yang sedang di*lockdown*. Akibat penurunan hasil memulung tersebut. Demi mempertahankan hidup, para orangtua membawa anak-anak mereka dengan alasan membantu ikut memulung. Pada kenyataannya anak-anak dijadikan alat untuk menarik iba masyarakat seperti sembako, uang, dan materiil lainnya.

Kondisi anak-anak yang hidup di jalanan lebih memprihatinkan daripada kondisi anak-anak pada umumnya. Sebelumnya, mereka kerap kali mendapat stigma yang buruk dan dianggap sebagai sampah masyarakat. Padahal hidup di jalanan bukanlah keinginan utama mereka. Terlebih di masa pandemi ini, anak-anak jalanan sangat berpotensi tereksplorasi terlebih terpapar virus Covid-19. Mereka lebih intens bertemu banyak orang dan seringkali mengabaikan protokol kesehatan.

Dari data Bappeda, jumlah anak jalanan dari tahun 2016 hingga 2020 mengalami fluktuasi, yaitu dengan jumlah dari tahun ke tahun 327 anak (2016),

¹² Abdur Rozaki, "Lockdown Kampung: Siasat Budaya Mengatasi Wabah Covid-19," 2020, <https://arrahim.id/ary/lockdown-kampung-siasat-budaya-mengatasi-wabah-covid-19/>.

¹³ Wawancara dengan Kak Umbu, selaku coordinator pendamping anak jalanan Kampung Pemulung di kledokan

348 (2017), 67 (2018), 72 (2019), 72 (2020).¹⁴ Sementara itu di masa pandemi ini jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Yogyakarta mengalami kenaikan lagi. Dapat diperhatikan dari fenomena PMKS yang mengiba bantuan sembako di tengah pandemi Covid-19.¹⁵ Di antara PMKS tersebut membawa anak-anak. Hal ini sesuai dengan kondisi anak jalanan di Yogyakarta seperti dalam berita Kementerian Sosial, Sakti Peksos DIY tangani anak jalanan memaparkan bahwa terdapat banyak laporan terdapat orang tua dan keluarga duduk di pinggir jalan membawa anak-anak mengulurkan tangan mereka.¹⁶

Karena setiap daerah memiliki ciri khas anak jalanan tersendiri, karena itu dibutuhkan pemilihan pendekatan yang sesuai dengan kondisi anak jalanan. Pendekatan penanganan sangat perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Anak-anak jalanan sudah seharusnya mendapatkan perhatian khusus tidak hanya oleh negara saja melainkan oleh segala lapisan masyarakat. Maka penanganan anak jalanan perlu dilakukan bersama oleh berbagai pihak baik pemerintah, swasta, masyarakat sipil maupun LSM.

LSM memiliki kontribusi besar dalam penanganan Anak Jalanan. Salah satu LSM yang bergerak dalam penanganan anak jalanan di Yogyakarta adalah Yayasan Rumah Impian. Yayasan Rumah Impian memiliki beberapa daerah binaan. Yayasan Rumah Impian melakukan pemenuhan hak-hak anak dengan

¹⁴ BAPPEDA DIY, *Daerah DIY - Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dan Sarana Kesejahteraan Sosial*, http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/?id_skpd=5, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020.

¹⁵ Radar Jogja, "Pasca Covid-19, Muncul Fenomena PMKS Mengiba Bantuan Sembako", <https://radarjogja.jawapos.com/2020/04/29/pasca-Covid-19-muncul-fenomena-pmks-mengiba-bantuan-sembako/>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020.

¹⁶ Ibid, Humas Dit. Rehsos Anak Kementerian Sosial Republik Indonesia

pendekatan holistik agar mereka berani bermimpi. Adapun strategi penanganan anak jalan oleh Yayasan Rumah Impian yang telah dilakukan sejauh ini antara lain yaitu melalui pendekatan pemberdayaan dan pendidikan. Penanganan tersebut terealisasi dengan beberapa program diantaranya dalam departemen pemberdayaan yaitu *Program Ngimpen Class, Parents Empowerment, Sreet Contact, dan hope shelter*. Sementara di departemen pendidikan yaitu *education center, PAUD & TPA Impian, dan Taman Baca Impian*.

Yayasan Rumah Impian memiliki beberapa titik daerah binaan. Adapun salah satu daerah binaan Yayasan Rumah Impian yaitu daerah Kledokan tepatnya berada di Jl. Selokan Mataram no. 8 Kledokan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY. Daerah Kledokan tersebut terdapat suatu lapak rosok yang kini menjadi pemukiman pemulung. Pemilik usaha lapak rosok sebagai koordinator bagi mereka yang ingin tinggal di tempat itu dan mewajibkan bekerja memulung sampah dan menjualkannya ke pemilik lapak rosok tersebut. Kawasan tersebut terisolasi dari daerah tersebut dan tidak mendapatkan akses pemerintahan baik dari tingkat RT dan RWnya sendiri.

Anak-anak yang didampingi oleh Yayasan Rumah Impian Yogyakarta di Kledokan sebanyak 19 anak, dimana 4 anak masih sekolah, 4 anak putus sekolah, dan 2 anak belum pernah mengenyam pendidikan formal dan sisanya yaitu 11 anak usia Balita. Sementara itu dari segi kesehatan mereka tinggal di lingkungan yang tidak sehat dimana penuh dengan sampah dari berbagai daerah hasil dari memulung. Seringkali mereka turut memulung ikut bersama orangtuanya bahkan sengaja diikutsertakan untuk menarik iba orang-orang. Belum lagi dengan sanitasi

yang tidak baik. Dengan itu Yayasan Rumah Impian telah melakukan *assesment* kepada daerah tersebut sejak tahun 2019 untuk mencegah anak-anak beresiko tersebut turun ke jalan serta untuk memberikan pembinaan kepada anak maupun orangtua mereka agar hak-hak anak terpenuhi.¹⁷

Kondisi anak-anak jalanan Kampung Pemulung di Kledokan di awal pandemi hingga saat ini merespon acuh tak acuh terhadap virus covid-19. Permasalahan anak jalanan sebelum pandemi yaitu kondisi mereka sangat rentan. Kemudian lebih rentan pada masa pandemi ini. Permasalahan mendasar yang mereka alami ialah tidak memiliki identitas yang jelas. Hal tersebut tentu berpengaruh pada pemenuhan hak mereka yaitu kesulitan mengakses kesehatan. Selain itu mereka termasuk dari kelompok yang terdampak covid-19. Orang tua mereka tetap pergi memulung bahkan mengajak anak-anak mereka. Hal ini mengkhawatirkan akan membawa virus covid-19 masuk di daerah tersebut melalui kegiatan memulung tersebut. Namun di sisi lain mereka tidak mendapatkan hak mereka seperti menerima bantuan sosial dari pemerintah.

Meskipun dari segi ekonomi mengakibatkan jumlah hasil memulung menurun. Kemudian yang menjadi pertanyaan mengapa anak-anak jalanan tersebut masih dapat bertahan di tengah pandemi covid-19. Hal tersebut tentu dapat dikaitkan dengan kegiatan turun serta orang tua mereka ke jalanan. Dengan memanfaatkan situasi ketegangan di masa pandemi ini sehingga dapat menarik iba masyarakat. Tentunya usaha yang dilakukan sangat tidak baik bagi perkembangan

¹⁷ Wawancara dengan Umbu Pindi, Koordinator Relawan Yayasan Rumah Impian Yogyakarta, 21 September 2020

mental anak-anak mereka. Selain itu mereka sangat berpotensi terpapar virus dan terancam memenuhi kebutuhan hidup selama pandemi

Yayasan Rumah Impian sebagai LSM berkomitmen hadir di tengah anak-anak beresiko di masa pandemik ini agar anak-anak beresiko turun ke jalan ini terlindungi dari Covid-19 dengan memberi pemahaman mengenai PHBS, serta agar mereka mendapatkan akses pendidikan, kesehatan, dan bantuan-bantuan lainnya. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana Yayasan Rumah Impian melakukan pendekatan pemberdayaan dalam membina kehidupan anak jalanan Kledokan di tengah pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka penulis ingin memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut. Apa saja kondisi yang dialami oleh anak jalanan Kampung Pemulung di Kledokan di masa pandemi Covid-19? Kemudian, bagaimana penanganan kondisi anak jalanan tersebut oleh Yayasan Rumah Impian?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan isu yang diangkat mengenai Anak Jalanan di Masa Covid-19, diharapkan penelitian ini dapat mendeskripsikan bagaimana situasi dan kondisi yang dialami anak jalanan di Kledokan pada masa Covid-19 dan menjelaskan penanganan kondisi anak jalanan Kampung Pemulung di Kledokan pada masa pandemi Covid-19 oleh Yayasan Rumah Impian.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis sehingga dapat menjadi acuan atau referensi dalam penelitian selanjutnya di bidang sosial khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait penelitian sejenisnya yang berkaitan dengan anak jalanan. Secara praktis, terselesaikannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk Yayasan Rumah Impian, yaitu sebagai evaluasi terhadap model pendekatan dan metode penanganan anak jalanan Kampung Pemulung di Kledokan pada khususnya. Sehingga menjadi referensi bagi Pemerintah, LSM, dan Masyarakat dalam upaya penanganan anak jalanan khususnya di masa bencana, wabah, bahkan pandemik serta pasca-bencana. Kemudian mampu menjadi acuan bagi perumusan kebijakan serta menjadikan Yayasan Rumah Impian Yogyakarta sebagai contoh yang baik dalam penanganan anak jalanan di masa pandemi.

F. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu mengenai pendekatan pemberdayaan anak jalanan Kampung Pemulung di Kledokan pada masa Covid-19 oleh Yayasan Rumah Impian peneliti membutuhkan referensi sebagai dasar dan memperkuat penelitian ini. Referensi tersebut berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan studi ini dengan tujuan untuk menunjukkan keaslian yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

Mengingat Anak Jalanan merupakan kelompok rentan, maka kondisi pandemi Covid-19 perlu mendapatkan perhatian khusus agar mereka tetap mendapatkan perlindungan anak dalam hal pemenuhan hak-hak anak di tengah situasi pandemi. Untuk dapat mengetahui model pendekatan dan metode penanganan anak jalanan di masa Covid-19 maka peneliti lebih fokus kepada kondisi anak jalanan di masa pandemi covid-19 dan penanganan anak jalanan di masa Covid-19 oleh Yayasan Rumah Impian sebagai LSM.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astutik "*Pengembangan Model Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Di Jawa Timur*", Mengangkat isu pengembangan model pembinaan anak jalanan, dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana pemerintah dalam melakukan pelaksanaan penanganan Anak Jalanan dirasa kurang serius oleh masyarakat. Hal tersebut terbukti tidak segera tuntas masalah anak jalanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembinaan anak jalanan yang diterapkan selama ini melalui rumah singgah dan untuk mengetahui model pembinaan yang tepat sesuai kebutuhan dan harapan anak jalanan serta pengembangannya.¹⁸

Hasil menunjukan bahwa pembinaan anak jalanan selama ini sesuai dengan standar Dinas Sosial. Pembinaan tersebut masih dalam tahap proses dengan menggunakan berbagai variasi pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan lapangan. Sementara model pembinaan melalui Rumah Singgah yang tepat yaitu menggunakan analisa SWOT. Maka dalam melakukan pengembangan model

¹⁸ Dwi Astutik, "*Pengembangan Model Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Di Jawa Timur*" Thesis (Universitas Airlangga, 2005), <http://epository.unair.ac.id/id/eprint/35477>.

pembinaan perlu memperhatikan profil anak jalanan, kapasitas, fasilitas layanan serta manajemen yang baik dari rumah singgah patut dijadikan bahan pertimbangan dalam mencari model pembinaan yang tepat bagi sasaran.

Dalam penanganan anak jalanan oleh Yayasan Rumah Impian telah dilakukan Penelitian oleh Francisca Nugraheny Titaningtyas "*Pemberdayaan Anak Jalanan (Penelitian Deskriptif Pada LSM Rumah Impian di Kalasan Sleman)*", penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan anak jalanan di LSM Rumah Impian, kemudian untuk mengetahui kendala dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan terhadap anak jalanan. Subyek penelitian ini yaitu anak jalanan daerah Monjali dan Sagan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan anak jalanan di LSM Rumah Impian dengan menggunakan strategi pemberdayaan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak jalanan akan pentingnya pendidikan dan mengadakan tindak lanjut berupa mengembalikan anak jalanan ke sekolah dengan menggunakan beasiswa pendidikan, sebagai mediator dengan mengembalikan anak jalanan kepada orang tua mereka, memfasilitasi pelatihan keterampilan bagi anak jalanan yang sungguh-sungguh dan memiliki minat tinggi untuk bekerja dan mandiri.¹⁹

Penelitian di Yayasan Rumah Impian dilakukan kembali oleh Elysa Nur Tristyana, "*Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Rumah Impian Dalam Penanganan Anak Jalanan di Kabupaten Sleman Tahun 2016-2018*". Tujuan

¹⁹ Fransisca Nugraheny Tirtaningtyas and Fakhrudin, "Pemberdayaan Anak Jalanan(Penelitian Deskriptif Pada LSM Rumah Impian Di Kalasan Sleman)," *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 1, no. 1 (2012): 39–45, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/2789>.

penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran LSM Rumah Impian dalam menangani Anak Jalanan di Kabupaten Sleman pada tahun 2016-2018. Penelitian ini menjelaskan peran LSM memberdayakan anak jalanan, meningkatkan pengaruh politik melalui jaringan serta menentukan arah kebijakan dan agenda pembangunan. Hasil penelitian ini bahwa Yayasan Rumah Impian Yogyakarta telah melakukan peranannya dengan baik dengan memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan oleh anak seperti keterampilan, pendidikan, motivasi, pemberdayaan dan konseling agar anak tidak kembali ke jalanan dan pencegahan agar anak tidak turun ke jalan.²⁰

Penelitian kembali dilakukan oleh Raka Galih Sujiwo mengenai “*Model Intervensi Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Yayasan Rumah Impian di Kalasan, Sleman, Yogyakarta)*”, bertujuan untuk mengetahui model intervensi anak jalanan dan hambatan model tersebut pada Yayasan Rumah Impian di Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa dalam penanganan terhadap anak jalanan memerlukan sejumlah metode pendekatan, dan tahapan intervensi. Terdapat tiga tingkatan level intervensi, yaitu mikro, meso dan makro. Masing-masing tingkatan level tersebut memiliki model intervensi sendiri dalam menangani anak jalanan. Alur penanganan intervensi itu seperti *engagement*, *assesment*, rencana intervensi, intervensi, terminasi dan evaluasi.²¹

Penelitian kembali dilakukan oleh Raka Galih Sujiwo “Intervensi Keluarga Anak Jalanan Oleh Yayasan Rumah Impian, Kalasan, Sleman”, bertujuan untuk

²⁰ Elysa Nur Tristyana, “Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Rumah Impian Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kabupaten Sleman Tahun 2016-2018” SKRIPSI (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/28611>.

²¹ Raka Galih Sujiwo, “Model Intervensi Anak Jalanan” SKRIPSI (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

melihat implementasi para relawan Yayasan Rumah Impian dalam menangani para orang tua di lapak rosok Babarsari, Sleman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di Lapak Rosok Babarsari, Sleman. Penelitian ini berkontribusi dalam diskusi akademik mengenai penanganan terhadap para keluarga anak jalanan. Penelitian ini menggunakan teori Sosiologi Klasik, Pekerja Sosial, dan Kesejahteraan Sosial, yakni teori dari Talcot Parson mengenai Struktural Fungsional, Perspektif PIE atau *Person in Environment*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penanganan orang tua anak jalanan di lapak rosok mengalami banyak tantangan. Penanganan ini dilakukan dengan banyak intervensi keluarga yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian dalam menangani para orang tua. Kendala penanganan ini lebih dirasakan berat juga ketika terjadi pandemi covid-19. Salah satu kendala terbesar ialah pemikiran kolot orang tua yang masih kolot terhadap masa depan anak.²²

Berdasarkan paparan di atas sudah diketahui bahwa penelitian-penelitian di atas memiliki objek kajian yang sama yaitu mengenai Anak Jalanan, akan tetapi fokus penelitian dari masing-masing penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian skripsi ini. Penelitian skripsi ini berfokus kepada kondisi Anak Jalanan Kampung Pemulung di Kledokan dan model pendekatan serta metode penanganan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian di Masa Pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian oleh Dwi Astutik lebih berfokus pada model pengembangan anak jalanan Rumah Singgah, penelitian Fransisca, Elsyah, dan

²² Raka Galih Sujiwo, "Intervensi Keluarga Anak Jalanan Oleh Yayasan Rumah Impian, Kalasan, Sleman" THESIS (UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta, 2020).

Raka meskipun ketiganya memiliki persamaan objek lembaga dengan peneliti, akan tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian Fransisca fokus terhadap strategi pemberdayaan anak jalanan di Daerah Monjali dan Sagan, Elsyia fokus pada peran lembaga Yayasan Rumah Impian pada tahun 2016-2018, Raka fokus terhadap model intervensi yang dilakukan Yayasan Rumah Impian. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di daerah binaan terbaru yaitu Daerah Kledokan. Peneliti juga lebih fokus terhadap penanganan anak jalanan di masa pandemi Covid-19.

G. Kerangka Teori

Agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari fokus, maka peneliti membutuhkan teori sebagai landasan berpikir dalam penulisan hasil penelitian. Judul penelitian ini adalah “*Anak Jalanan di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pendekatan Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Yayasan Rumah Impian*”, dengan melihat rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti mengaitkan dengan teori kelompok rentan.

Sebelum mendeskripsikan kelompok rentan perlunya dipahami makna kerentanan. Kerentanan adalah ketidakmampuan individu atau kelompok dalam menangani dampak yang ditimbulkan oleh suatu bahaya.²³ Kerentanan sebagai kondisi yang tidak natural karena ditentukan oleh pengaruh dan kuasa sosial maka kerentanan merupakan bentuk kegagalan pembangunan.²⁴ Kelompok rentan sendiri tidak dideskripsikan secara gamblang pada pasal 5 ayat (3) Undang-

²³ R. Rijanta, D.R. Hizbaron, and M. Baiquni, *Modal Sosial Dalam Manajemen Bencana* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018).

²⁴ Dati Fatimah, *Menolak Pasrah (Gender, Keagenan, Dan Kelompok Rentan Dalam Bencana)* (Yogyakarta: Aksara, 2012), hlm. 1-2.

Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, yaitu yang termasuk kelompok rentan adalah lansia, anak-anak, wanita hamil, penyandang cacat, dan fakir miskin.

Anak-anak menjadi kelompok paling rentan akibat krisis dan sikap acuh tak acuh negara akan pentingnya investasi sosial. Mereka tidak bisa menggugat karena tidak memiliki hak untuk bersuara, meskipun memiliki hak bersuara, mereka tidak didengar oleh publik. Anak-anak sebagai kelompok rentan memiliki potensi sebagai penerus generasi bangsa. Mereka layak mendapatkan kesempatan dalam tumbuh kembang yang baik. Hal ini belum dapat dilakukan oleh anak itu sendiri, sehingga mereka membutuhkan pihak luar, baik orang tua, masyarakat maupun pemerintah demi kesejahteraan mereka.

Suatu proses yang menimbulkan potensi bahaya yang bertemu dengan elemen rentan diistilahkan sebagai sebuah bencana.²⁵ Dalam berbagai bencana, kelompok rentan lebih berat dihadapkan dengan sebuah bencana karena memiliki kontrol dan akses yang lebih rendah dalam menghadapi bencana serta pasca bencana. Dalam UU No.35 Tahun 2014 menyebutkan bahwa anak mendapat perlindungan khusus ketika dalam situasi darurat. Pada masa pandemi Covid-19 beresiko berdampak pada balita dan anak-anak sebagai kelompok rentan baik penularan Covid-19 maupun pemenuhan hak dan perlindungan anak.²⁶ Maka sudah seharusnya anak-anak sebagai kelompok rentan berhak menjadi prioritas

²⁵ Ibid, Fatimah, hlm. 3-4.

²⁶ UNICEF, "Melindungi Anak Dan Keluarga Dari Covid-19," 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/melindungi-anak-dan-keluarga-dari-Covid-19>, diakses pada tanggal 17 November 2020.

utama dalam mendapatkan perlindungan atas hak-haknya. Berdasarkan UU No. 35 Tahun 2014 mengenai perlindungan anak. Hak anak diantaranya ialah

1. Setiap Anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan orang tua/wali
2. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat
3. Anak berhak mendapatkan pengasuhan, pemeliharaan, Pendidikan, dan perlindungan untuk proses tumbuh kembang dari kedua Orang Tuanya
4. Orang tua dan keluarga bertanggungjawab menjaga Kesehatan Anak dan merawat Anak sejak dalam kandungan.
5. Negara, pemerintah, dan pemerintah daerah menjamin perlindungan, pemeliharaan, dan kesejahteraan Anak dengan memperhatikan hak dan kewajiban orang tua, wali, atau orang lain yang secara hukum bertanggungjawab terhadap Anak

Jauh lebih rentan lagi ialah kelompok anak yang memiliki masalah kesejahteraan seperti anak jalanan. Bagong Suyanto dalam bukunya mengistilahkan anak rawan karena anak-anak yang memiliki masalah kesejahteraan seringkali mengalami kesulitan dalam tumbuh kembang secara wajar dan tidak terpenuhi serta dilanggar hak-haknya. Anak jalanan dikategorikan sebagai anak yang tidak berdaya karena mereka berpotensi menjadi korban dari

oknum-oknum yang kurang bertanggungjawab.²⁷ Layaknya anak-anak pada umumnya seorang anak perlu mendapatkan perhatian dan kasih sayang demi perkembangan fisik dan mental mereka.

Beberapa definisi mengenai anak jalanan yaitu anak-anak berusia sekitar 5 hingga 18 tahun yang melakukan kegiatan ekonomi di jalan baik mereka masih berhubungan dengan keluarga maupun tidak dan sebagian besar menghabiskan hidupnya di jalanan.²⁸ Definisi lain mengenai anak jalanan menurut UNICEF ialah anak yang berusia di bawah 18 tahun yang bertempat tinggal di jalanan tanpa adanya pengawasan.²⁹ Sementara itu menurut Kementerian Sosial RI anak jalanan ialah anak yang berusia 6 hingga 18 tahun yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan atau tempat umum.³⁰ Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi mengenai anak jalanan ialah anak-anak yang berusia 5 hingga 18 tahun di mana menghabiskan sebagian dan seluruh waktunya di tempat-tempat umum atau jalanan, baik masih memiliki hubungan dengan keluarga ataupun sudah terpisah.

Anak jalanan dikelompokan berdasarkan hubungan mereka dengan keluarganya sebagai berikut:³¹ Pertama, *Children on the street*, yaitu anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan yang masih memiliki hubungan dengan keluarganya. Ada dua jenis kelompok anak-anak ini yaitu anak-anak yang

²⁷ Opcit, Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, 202-206.

²⁸ Ati Novianti Fatonah, *Sisi-Sisi Anak Jalanan* (Jakarta: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009), hlm. 5.

²⁹ WIKIPEDIA, *Anak Jalanan*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Anak_jalanan, diakses pada tanggal 17 November 2020.

³⁰ Pipin Armita, "Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Dengan Teori Self Estem," *Jurnal PKS*, Vol. 15: 4 (2016), hlm. 379.

³¹ Ati Novianti Fatonah, *Sisi-Sisi Anak Jalanan* (Jakarta: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009), hlm. 6-7.

tinggal bersama orangtuanya dan senantiasa pulang setiap hari, dan anak-anak yang melakukan kegiatan ekonomi yang masih mempertahankan hubungan keluarga namun pulang secara berkala. Kedua, *Children of the street*, ialah anak-anak yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan dan telah memutuskan hubungan dengan orangtuanya atau keluarganya. Ketiga, *Children in the street* atau *children from the families of the street* yaitu anak-anak yang menghabiskan seluruh waktunya di jalanan bersama dengan keluarganya. Keempat, Anak-anak yang berhubungan teratur dengan orang tuanya. Mereka tinggal dengan orang tuanya, beberapa jam di jalanan sebelum atau sesudah sekolah. Motivasi mereka ke jalan terpengaruh oleh teman, belajar mandiri, membantu orang tua, dan disuruh orang tua. Biasanya aktivitas yang paling menyolok adalah berjualan koran. Kelima, Anak-anak jalanan yang berusia di atas 16 tahun. Mereka berada di jalanan untuk mencari kerja atau masih labil terhadap suatu pekerjaan. Umumnya telah lulus SD hingga SLTP. Biasanya adalah kaum urban yang mengikuti orang desa ke kota. Pekerjaan yang biasa dilakukan adalah mencuci bus, menyemir sepatu, membawa barang belanjaan, pengasong, pengamen, pengemis, dan pemulung.

Sedangkan berdasarkan hasil kajian Surbakti, dkk. dalam bukunya mengutip Suyanto, anak jalanan dibedakan dalam tiga kelompok. *Pertama*, *children on the street*, yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan dan masih memiliki hubungan yang kuat dengan orang tuanya. Sebagian penghasilan mereka diberikan kepada orang tua sebagai penguat penyangga ekonomi keluarga. *Kedua*, *children of the street*, yakni anak-anak yang

berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa masih berhubungan dengan orang tuanya namun dengan frekuensi pertemuan yang tidak menentu. *Ketiga, children from families of the street* yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan.³²

Dari pengelompokan anak jalanan di atas, anak jalanan di Daerah Kledokan termasuk jenis *children from families of the street* karena mereka berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Sementara itu anak-anak yang berhubungan teratur dengan orang tuanya. Beberapa anak yang masih sekolah, selepas sekolah diajak orang tua melakukan aktivitas ekonomi di jalan seperti memulung. Adapun permasalahan yang dialami anak jalanan menurut Herlina beberapa kebutuhan anak jalanan yang belum terpenuhi diantaranya yaitu, 1) kebutuhan akan lingkungan sehat, 2) kebutuhan untuk memperoleh Pendidikan. 3) kebutuhan mengembangkan kemampuan sosial, mental dan spiritual, kebutuhan untuk memperoleh hak sipil.³³

Hal ini tidak jauh berbeda dengan pandangan Suyanto, pada umumnya permasalahan anak jalanan yaitu tidak memiliki administrasi yang jelas, memperoleh akses pendidikan, kesehatan, dan perlindungan. Kondisi anak jalanan tidak jauh dari istilah marginal, rentan, dan eksploitasi. Marginal dalam melakukan dan memperoleh pekerjaan yang umumnya kurang dihargai. Rentan terhadap resiko sosial dan kesehatan. Mendapatkan perlakuan yang sewenang-wenang oleh oknum akibat tidak memiliki daya tawar yang tinggi. Maka permasalahan anak

³² Ibid, Suyanto, hlm. 200-201.

³³ Herlina Astri, "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup, Dan Kesehatan Berperilaku Menyimpang," *Aspirasi* 5, no. 2 (2014), hlm. 149-151.

jalanan adalah sangat kompleks yaitu mengenai pendidikan, intimidasi, penyalahgunaan obat dan zat adiktif, kesehatan, tempat tinggal, resiko kerja, hubungan dengan keluarga, dan makanan.³⁴ Begitu pula anak jalan Kampung Pemulung di Kledokan memiliki permasalahan identitas, Pendidikan, Kesehatan dan sebagainya.

Maka untuk menangani permasalahan anak jalanan terdapat alternatif penanganan yaitu pendekatan yang bersifat pemberdayaan. Pemberdayaan sendiri memiliki arti membuat orang berdaya. Istilah lain pemberdayaan yaitu penguatan (*empowerment*). Pemberdayaan ini maksudnya ialah memanusiakan manusia yang memiliki arti mendorong orang untuk berani menampakan dan merasakan hak-hak asasinya.³⁵

Di dalam kata pemberdayaan memiliki unsur pengakuan dan penguatan posisi seseorang terhadap hak dan kewajiban yang dimiliki. Sejalan seperti pandangan Suharto (1997: 218-219) dalam buku Alfitri dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan menjadi 5P yaitu: Pertama, *pemungkinan*, yang memiliki makna menciptakan suasana atau iklim dimana potensi masyarakat memungkinkan berkembang secara optimal serta membebaskan masyarakat dari sekat yang menghambat. Kedua, *penguatan* memiliki makna memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat agar mampu memecahkan masalah serta memenuhi kebutuhannya. Ketiga, *perlindungan* yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok lemah

³⁴ Opcit, Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, hlm. 203-210.

³⁵ Indrasari Tjandraningsih et al., *Dehumanisasi Marginal (Berbagai Pengalaman Pemberdayaan)* (Bandung: Yayasan Akatiga, 1996), hlm.1-3.

agar tidak tertindas. Keempat, *penyongkongan* yaitu memberikan bimbingan dan *support* agar masyarakat mampu menjalankan apa yang menjadi peran dan tugasnya. Penyokongan ini bertujuan agar masyarakat tidak terjatuh ke dalam keadaan yang semakin lemah dan terpinggirkan. Kelima, *pemeliharaan* yaitu memelihara kondisi yang kondusif demi menjaga keseimbangan kekuasaan antara berbagai kelompok di dalam masyarakat.³⁶ Yayasan Rumah Impian memiliki program berbasis pemberdayaan yaitu departemen pemberdayaan yaitu Program *Ngimpen Class, Parents Empowerment, Street contact, dan hope shelter*.

Sementara Sudrajat memaparkan umumnya tipe pendekatan penanganan yang dilakukan oleh LSM diantaranya adalah 1) *Street Based*, yaitu merupakan penanganan anak jalanan di mana para *street educator* datang langsung di jalan atau tempat-tempat anak jalanan. Pendekatan ini dilakukan dengan mendampingi mereka dalam melakukan aktivitas kemudian memahami dan menerima situasinya dengan menempatkan diri sebagai teman. 2) *Centre based*, merupakan model penanganan anak jalanan dengan memasukan ke lembaga atau panti. Dalam penanganan model ini terdapat beberapa jenis atau model penampungan yaitu penampungan yang bersifat sementara (*drop-in centre*) bagi anak-anak yang masih bolak-balik ke jalanan dan tetap (*residential centre*) bagi anak-anak yang benar-benar meninggalkan jalanan. 3) *Community based*, yaitu penanganan melibatkan seluruh potensi masyarakat dimana orang tua dan keluarga anak jalanan yang paling utama. Pendekatan ini bersifat preventif, yakni mencegah anak-anak turun ke jalan. Pada model pendekatan ini keluarga diberikan kegiatan

³⁶ Alfitri, *Community Development Teori Dan Aplikasi* (Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 26-27.

penyuluhan pengasuhan anak dan peningkatan taraf hidup, sementara itu anak-anak memperoleh pendidikan formal maupun non formal, pengisian waktu luang dan kegiatan lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam melindungi, mengasuh, dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya.³⁷

Dari tiga pendekatan itu dapat dijadikan pilihan untuk diterapkan pada kondisi anak-anak. Namun tidak satupun tipe pendekatan yang dilakukan lebih baik dari pendekatan yang lain. Hal tersebut karena setiap tipe memiliki ciri khas masing-masing dan semuanya tergantung dari kebutuhan dan masalah anak jalannya. Kemudian kegiatan-kegiatan yang umumnya dilakukan oleh LSM berkisar pada: bimbingan sosial pendidikan jalanan, ekonomi jalanan, bimbingan keluarga, kegiatan agama, *income generation*, *literacy*, reintegrasi dengan keluarga, kesenian, dan advokasi.

Maka dari model pendekatan di atas apabila dihubungkan dengan tipologi anak jalanan akan tampak pada table 1.³⁸

Table 1: Hubungan Penanganan dengan Tipologi Anak Jalanan

Pengelompokan Anak Jalanan	Pendekatan Program/Strategi	Fungsi Intervensi
Anak yang masih berhubungan/tinggal dengan orang tua	<i>Community based</i>	<i>Preventive</i>

³⁷ Opcit, Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, hlm. 214-216.

³⁸ Suyanto.

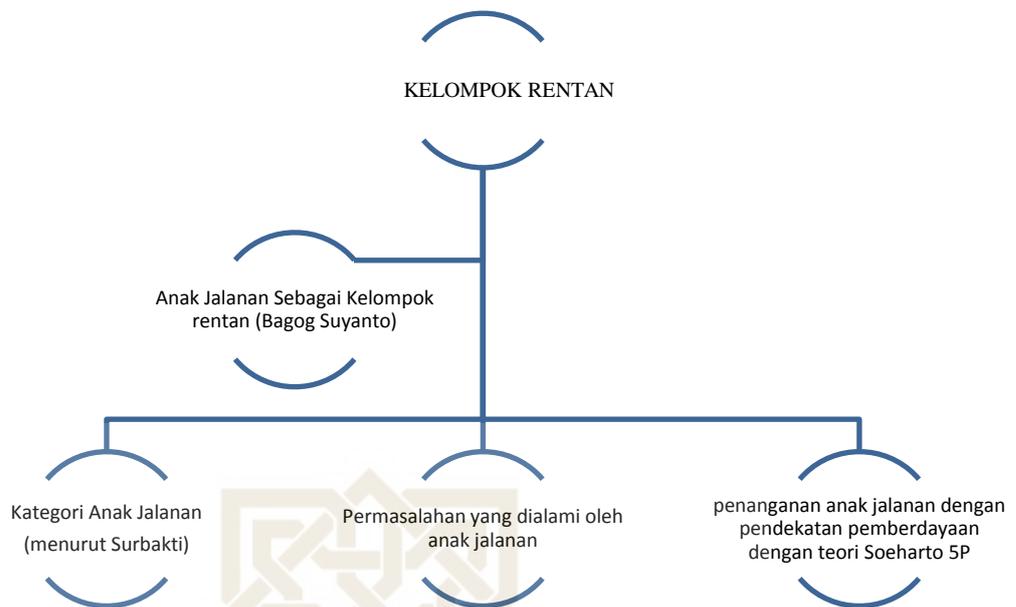
Anak yang masih ada hubungan dengan keluarga tetapi jarang berhubungan/tinggal dengan orang tua	<i>Street based</i>	Perlindungan
Anak tersisih/terputus hubungan dengan keluarga/orang tua	<i>Centre based</i>	Rehabilitasi

Sementara itu penanganan anak jalanan di masa pandemik dapat dikaitkan dengan pandangan Ulil, dimana lebih spesifik terhadap penanganan anak dalam masa tanggap darurat. Menurut Ulil anak-anak sebagai salah satu kelompok rentan terdampak bencana karena secara fisik dan mental masih dalam pertumbuhan dan tergantung dengan orang dewasa. Kemudian ketika pasca bencana kehidupan yang serba darurat membuat orang tua kehilangan kontrol atas pengasuhan dan bimbingan terhadap anak-anak mereka. Dari keadaan ini dapat mengancam perkembangan mental, moral, dan sosial anak. Dengan menggunakan pendekatan berbasis hak anak mengacu pada konvensi PBB tentang hak anak dan Undang-undang No.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.³⁹

Bagan 1

Konsep Anak Jalanan Sebagai Kelompok Rentan

³⁹ M. Ulil Absor, "Penanganan Anak Dalam Masa Tanggap Darurat Bencana Alam: Tinjauan Konvensi Hak Anak Dan Undang-Undang Perlindungan Anak," *Jurnal Dakwah* Vol XI: 01 (2011), HLM. 18-23.



Sumber: Ilustrasi Peneliti

H. Metode Penelitian

Penelitian ini tentang “*Anak Jalanan di Masa Covid-19: Studi Kasus Pendekatan Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Yayasan Rumah Impian*”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan fenomenologis bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup dan perilaku manusia tentang gejala atau feneomena tertentu.⁴⁰ Jadi di sini peneliti ingin mengetahui makna pengalaman dan perilaku setiap informan untuk membantu menemukan apa saja kondisi yang dialami oleh Anak Jalanan Kampung Pemulung di Kledokan pada masa Covid-19 dan penanganan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian dalam mengatasi kondisi-kondisi tersebut.

⁴⁰ Creswell John W, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches, Health Promotion Practice* (California: Sage Publications India, 2007), <https://doi.org/10.1177/1524839915580941>.

Penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kebutuhan data dengan kriteria yaitu informan memiliki informasi yang dibutuhkan dan memiliki keterlibatan langsung dengan Anak Jalanan di Kledokan. Informan dalam penelitian ini adalah Pengurus Yayasan Rumah Impian yaitu Kak Chua selaku kepala Yayasan Rumah Impian, Koordinator Relawan Rumah Impian daerah binaan Kledokan yaitu Kak Umbu Pindi, Pekerja Sosial Rumah Impian yaitu Raka, Koordinator Wilayah Pemukiman Kledokan yaitu Pak Min, Pak Joko selaku warga kampung pemulung di Kledokan dan Orang Tua Anak Jalanan di Kampung Pemulung Kledokan, Bu Iin, Bapak Sulis, Tri Wahyuni, Sri Wahyuni, Bapak Supri, Ibu Sunarti 1, Ibu Sunarti 2, Tri Wahyuni, serta Anak Jalanan di Kampung Pemulung di Kledokan In, Am, An, Alf, Sa.

Penelitian ini dilakukan di Jl. Selokan Mataram no. 8 Kledokan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY. Alasan ketertarikan peneliti memilih lokasi ini adalah Anak Jalanan Kampung Pemulung di Kledokan adalah anak-anak binaan Yayasan Rumah Impian yang paling unik kondisinya. Mereka tinggal di suatu kawasan tempat pemulung dan lingkungan hidup mereka sangat jauh dari PHBS. Sehubungan dengan keadaan Pandemi Covid-19 adanya himbauan yang sangat ketat dalam menerapkan PHBS, peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi yang terjadi pada Anak Jalanan Kampung Pemulung di Kledokan di Masa pandemi Covid-19. Selain itu telah ada upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian Yogyakarta yang ada kaitannya dengan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Peneliti juga tertarik

bagaimana model pendekatan dan metode penerapan penanganan yang dilakukan Yayasan Rumah Impian di masa pandemi Covid-19.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data: wawancara, Observasi pemeran serta sebagai pengamat, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Untuk menemukan isu atau permasalahan pada objek kemudian agar mempermudah memperoleh informasi yang dibutuhkan karena peneliti sudah mengetahui data apa saja yang akan diperoleh. Maka dari itu peneliti akan aktif bertanya.

Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berperan serta Observasi pemeran serta sebagai pengamat.⁴¹ Peneliti menjadi anggota dari kelompok yang diamati yaitu sebagai relawan Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. Mengamati secara langsung dengan ikut dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Tetapi tetap melakukan fungsi pengamat. Teknik ini dilakukan agar peneliti dapat mengamati secara langsung dan dituangkan dalam catatan lapangan.

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam proses pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang mendukung kebutuhan data. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang dapat menunjang informasi awal, sumbernya dari Yayasan Rumah Impian Yogyakarta atau media lainnya.

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), hlm. 176.

Dalam pengujian data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.⁴² Triangulasi yang digunakan yaitu model triangulasi metode dan sumber. Dalam menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. teknik ini dilakukan dengan cara mencocokkan antara informasi yang diperoleh dari suatu informan dengan informan lainnya, informasi dari hasil pengamatan atau dengan dokumen. Pertama, membandingkan wawancara dengan observasi. Sebagai contoh peneliti akan mewawancarai Relawan Yayasan Rumah Impian terkait kondisi anak Jalanan Kampung Pemulung di Kledokan, kemudian akan peneliti perkuat dengan observasi. Kedua, membandingkan hasil wawancara dengan wawancara informan lainnya. Dan Ketiga membandingkan wawancara dengan dokumentasi yang tersedia.

Sementara pada analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman atau dikenal dengan istilah analisis interaktif. Model analisis interaktif memiliki tiga komponen, diantaranya ialah Reduksi data, Penyajian Data (Display Data), Penarikan Kesimpulan dan verifikasi.⁴³ Setelah data telah dikumpulkan maka dilakukan reduksi data dengan cara diolah, dipilah, dan digolongkan antara data yang penting dan tidak penting. Data yang penting ialah mengenai data anak jalanan di Kledokan, kondisi anak jalanan di Kledokan, dan penanganan kondisi yang dialami anak jalanan oleh Yayasan Rumah Impian di masa pandemi covid-19. Kemudian peneliti akan menyajikan data dengan tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Sehingga data penting yang telah dipilah akan disajikan menjadi data hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&a* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 125.

⁴³ J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

akan disajikan dalam bentuk uraian yang tersusun atas beberapa pola hubungan sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Langkah terakhir dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian. Dalam penarikan kesimpulan, diperlukan bukti-bukti valid dan konsisten untuk mendukung kesimpulan awal yang masih bersifat sementara.

I. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti akan menuliskan sistematika pembahasan dari masing-masing bab, diantaranya:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, akan mendeskripsikan gambaran Yayasan Rumah Impian, berawal dari sejarah, profil, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian serta gambaran umum Kampung Pemulung di Kledokan.

Bab Ketiga, membahas tentang situasi dan kondisi anak jalanan di Kledokan pada masa pandemik Covid-19 dan bagaimana Yayasan Rumah Impian menangani kondisi tersebut.

Bab Keempat, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran terhadap kepenulisan pada bab-bab sebelumnya.

Pada akhir kepenulisan ini akan ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Kondisi Anak Jalanan di Kampung Pemulung Kledokan Selama Pandemi Covid-19

Kondisi yang dialami anak-anak jalanan di Kampung Pemulung Kledokan selama pandemi Covid-19 tidak jauh berbeda saat sebelum covid-19. Kehidupan mereka yang rentan menjadi lebih rentan saat di masa bahaya. Hal tersebut dapat dilihat perpektif pemenuhan hak anak berdasarkan UU NO 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Kondisi yang dialami yaitu semakin menjadi bahan eksploitasi orang tua untuk menghidupi kebutuhan. Kemudian mereka mendapatkan pola pengasuhan dan lingkungan yang kurang baik. Dimana orangtua atau keluarga menjadi *role model* anaknya agar terhindar dari bahaya covid-19. Namun, anak-anak telah termindset orang tua dan lingkungan mereka bahwa mereka kebal dari covid-19. Tentu hal tersebut menafikan bahaya virus covid-19, dimana semakin meningkat penyebaran covid-19. Selain itu, kehidupan mereka yang jauh dari PHBS membuat mereka sangat rentan terpapar covid-19. Kondisi lain yang dialami yaitu Pendidikan semakin terabaikan dan kehidupan semakin termaginalkan. Hal tersebut dapat diperhatikan bahwa orangtua mereka kurang mendukung Pendidikan. Akibat di masa pandemi sekolah dilakukan secara daring. Maka kegiatan belajar-

mengajar oleh LSM sempat vakum kemudian terbatas. Sehingga mereka dibawa oleh orangtuanya untuk ikut pergi mayang. Sementara itu, pemerintah tidak memberi perhatian kepada anak-anak tersebut baik dari segi kesehatan maupun hak asasi anak lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya krisis pemenuhan hak anak.

2. Penanganan dengan pendekatan pemberdayaan oleh Yayasan Rumah Impian selama pandemi covid-19

Dengan melihat kondisi anak-anak Jalanan Kampung Pemulung di Kledokan, Yayasan Rumah Impian melakukan penanganan dalam bentuk pemenuhan hak anak selama pandemi covid-19. Meski sebelumnya telah vakum kegiatan selama beberapa bulan sejak pengeluaran kebijakan pembatasan sosial oleh pemerintah. Kemudian kegiatan kembali dilanjutkan. Tentu hal ini sebagai upaya Yayasan Rumah Impian mendorong anak-anak agar merasakan hak-hak asasinya sebagaimana pendapat Indrsari dalam memandang arti pemberdayaan. Kegiatan yang dilakukan melewati proses pendekatan pemberdayaan sesuai teori Soeharto yaitu 5P. yaitu dimulai dengan pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, pemeliharaan. Dimana dilakukan mulai dari memberikan *charity* berupa sembako demi mencegah anak turun ke jalan, alat penunjang protokol kesehatan, kegiatan sosialisasi literasi covid-19 dan PHBS, kegiatan pendampingan belajar, advokasi, serta *parents empowerment* dengan mengadakan *talkshow* pengasuhan anak di masa pandemi secara virtual..

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dan telah melakukan observasi, wawancara, dan sebagainya. Peneliti memiliki saran untuk Yayasan Rumah Impian, Pemerintah, dan LSM lainnya, yaitu bagi Yayasan Rumah Impian dalam masa pandemi dapat mengadvokasi vitamin kepada pemerintah. Kemudian setelah melalui tahap penyadaran hendaknya memberi sebuah kegiatan kepada Orang tua khususnya melalui divisi *Parents Empoweremens* pelatihan yang berbasis pada peningkatan ekonomi. Selain itu Sasaran parents Empowerment dapat menjangkau seluruh orangtua anak jalanan. Kemudian bagi anak-anak diberikan pelatihan praktis pengembangan hobi yang mengarah pada peningkatan ekonomi. Seperti pelatihan perkembangbiakan ikan cupang, karena beberapa anak menyatakan suka ikan cupang bahkan ada yang memelihara cupang serta telah mengetahui teknik pengembangbiakan ikan cupang. Bagi pemerintah, hendaknya memberikan akses baik secara cuma-cuma maupun bersyarat untuk menunjang pendidikan, kesehatan, hingga ekonomi warga khususnya anak-anak. Melakukan pantauan secara berkala dan menjamin nutrisi anak-anak. Bagi LSM lainnya, saling berkoordinasi dan mendukung kegiatan satu sama lain demi pemenuhan hak anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, M. Ulil. "Penanganan Anak Dalam Masa Tanggap Darurat Bencana Alam: Tinjauan Konvensi Hak Anak Dan Undang-Undang Perlindungan Anak." *Jurnal Dakwah XI*, no. 01 (2011).
- Adam, Aulia. "COVID-19 Mengancam Jutaan Anak Indonesia, Minim Respons Pemerintah." *tirto.id*, 2020. <https://tirto.id/covid-19-mengancam-jutaan-anak-indonesia-minim-respons-pemerintah-fKNI>.
- Alfitri. *Community Development Teori Dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar, 2018.
- WIKIPEDIA. "Anak Jalanan." Accessed November 17, 2020. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Anak_jalanan.
- Armita, Pipin. "Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Dengan Teori Self Estem." *Jurnal PKS* 15, no. 4 (n.d.).
- Astri, Herlina. "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup, Dan Kesehatan Berperilaku Menyimpang." *Aspirasi* 5, no. 2 (2014).
- Astutik, Dwi. "Pengembangan Model Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Di Jawa Timur." Universitas Airlangga, 2005. <http://epository.unair.ac.id/id/eprint/35477>.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Arti Anak Jalanan." KBBI V 0.4.0 Beta. 2016-2020., n.d.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Arti Pendekatan." KBBI V 0.4.0 Beta. 2016-2020., n.d.
- BAPPEDA DIY. "Daerah DIY - Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dan Sarana Kesejahteraan Sosial." Accessed October 15, 2020. http://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_dasar/cetak/?id_skpd=5.
- Fatimah, Dati. *Menolak Pasrah (Gender, Keagenan, Dan Kelompok Rentan Dalam Bencana)*. Yogyakarta: Aksara, 2012.
- Fatonah, Ati Novianti. *Sisi-Sisi Anak Jalanan*. Jakarta: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009.
- Humas Dit. Rehsos Anak. "Sakti Peksos Sleman Tangani Anak Jalanan Dampak COVID-19." Accessed September 18, 2020. <https://kemsos.go.id/sakti-peksos-sleman-tangani-anak-jalanan-dampak-covid-19>.
- Impian, Yayasan Rumah. *Profil Lembaga Yayasan Rumah Impian*. Yogyakarta, 2020.
- Impian, Yayasan Rumah. "Siapa Kami - The Dreamhouse." Accessed January 23, 2021. <https://thedreamhouse.org/id.siapakami/>.
- J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018.
- John W, Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. Health Promotion Practice*. California: Sage Publications India, 2007.

<https://doi.org/10.1177/1524839915580941>.

Kandedes, Iin. “Kekerasan Terhadap Anak Di Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Harkat* 16, no. 1 (2020): 66–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/harkat.v16i1.16020>.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. “Angka Kekerasan Terhadap Anak Tinggi Di Masa Pandemi, Kemen Pppa Sosialisasikan Protokol Perlindungan Anak.” Accessed September 18, 2020. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2738/angka-kekerasan-terhadap-anak-tinggi-di-masa-pandemi-kemen-pppa-sosialisasikan-protokol-perlindungan-anak>.

Muslim, Aziz. *Aziz Muslim, Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.

Organization, World Health. “Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus.” Organization, World Health, 2020. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>.

Pusat Penyuluhan Sosil. “Potret Kemiskinan Di Tengah Pandemi Covid-19 | Puspensos.” Accessed October 15, 2020. <http://puspensos.kemsos.go.id/potret-kemiskinan-di-tengah-pandemi-covid-19>.

Radar Jogja. “Pasca Covid-19, Muncul Fenomena PMKS Mengiba Bantuan Sembako • Radar Jogja.” Accessed October 15, 2020. <https://radarjogja.jawapos.com/2020/04/29/pasca-covid-19-muncul-fenomena-pmks-mengiba-bantuan-sembako/>.

Rijanta, R., D.R. Hizbaron, and M. Baiquni. *Modal Sosial Dalam Manajemen Bencana*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.

Rozaki, Abdur. “Lockdown Kampung: Siasat Budaya Mengatasi Wabah Covid-19,” 2020. <https://arrahim.id/ary/lockdown-kampung-siasat-budaya-mengatasi-wabah-covid-19/>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&a*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sujiwo, Raka Galih. “Intervensi Keluarga Anak Jalanan Oleh Yayasan Rumah Impian, Kalasan, Sleman.” UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Sujiwo, Raka Galih. “Model Intervensi Anak Jalanan.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: KENCANA, 2013.

“The Dreamhouse – #thetstreetisnot4kids.” Accessed January 27, 2021. <https://thedreamhouse.org/id/beranda/>.

Tirtaningtyas, Fransisca Nugraheny, and Fakhruddin. “Pemberdayaan Anak Jalanan (Penelitian Deskriptif Pada LSM Rumah Impian Di Kalasan Sleman).” *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 1, no. 1 (2012): 39–45. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/2789>.

Tjandraningsih, Indrasari, Wasis Sasmito, Rostymaline Munthe, Otoviana Sp, Anny

Simandjuntak, MY. Heru P, Azas Tigor, et al. *Dehumanisasi Marginal (Berbagai Pengalaman Pemberdayaan)*. Bandung: Yayasan Akatiga, 1996.

Tristyana, Elysa Nur. "Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Rumah Impian Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kabupaten Sleman Tahun 2016-2018." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019. <http://repository.umi.ac.id/handle/123456789/28611>.

UNICEF. "Melindungi Anak Dan Keluarga Dari Covid-19." 2020, n.d. <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/melindungi-anak-dan-keluarga-dari-covid-19>.

United Nations Children's Fund. "COVID-19 Dan Anak-Anak Di Indonesia (Agenda Tindakan Untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi)." Jakarta. Accessed September 18, 2020. <https://www.unicef.org/press-releases/un-launches-global->

Wawancara

Wawancara dengan Umbu Pindi, Koordinator Relawan Yayasan Rumah Impian Yogyakarta, 21 September 2020

Wawancara, Yoshua Lapudoh selaku Ketua Yayasan Rumah Impian, pada tanggal 21 Januari 2021

Wawancara dengan Kak Evan, Selaku Manager Program Yayasan Rumah Impian

Wawancara dengan Kak Didin, Selaku pengurus Sekolah Marginal di Kampung Pemulung di Kledokan, 11 Februari 2021

Wawancara dengan Pak Min, pemilik Lapak Rosok, 3 Maret 2021

Wawancara dengan Bu Iin, Salah satu orangtua anak Jalanan Kampung Pemulung Kledokan, 3 Februari 2021

Wawancara dengan Bapak Sulis, selaku Orangtua salah satu anak Kampung Pemulung di Kledokan

Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, Selaku Orangtua dari salah satu Anak Jalanan Kampung Pemulung di Kledokan, 10 Februari 2021

Wawancara dengan Bapak Supri, Selaku salah satu Anak Jalanan Kampung Pemulung di Kledokan, Pada tanggal 4 Februari 2021

Wawancara dengan Ibu Sunarti, Selaku Orangtua dari salah satu Anak Jalanan Kampung Pemulung di Kledokan, 3 Februari 2021

Wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni, Selaku Orangtua dari salah satu Anak Jalanan Kampung Pemulung di Kledokan, 4 Februari 2021

Wawancara dengan Ibu Ristiani, Selaku Orangtua dari salah satu Anak Jalanan Kampung Pemulung di Kledokan, 5 Februari 2021

Wawancara dengan Sunarti, Selaku Orangtua dari salah satu Anak Jalanan Kampung Pemulung di Kledokan, 5 Februari 2021

Wawancara dengan Pak Joko, Selaku warga Kampung Pemulung di Kledokan, 5 Februari 2021

Wawancara dengan In, Selaku salah satu Anak Jalanan Kampung Pemulung di Kledokan, 1 Februari 2021

Wawancara dengan Am, Selaku salah satu Anak Jalanan Kampung Pemulung di Kledokan, 2 Februari 2021

Wawancara dengan Sa, Selaku salah satu Anak Jalanan Kampung Pemulung di Kledokan, 2 Februari 2021

Wawancara dengan An, Selaku salah satu Anak Jalanan Kampung Pemulung di Kledokan, 2 Februari 2021

